



**PENGARUH KREATIVITAS DAN MOTIVASI  
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS  
SISWA KELAS V SD SE-GUGUS MAJAPAHIT  
KECAMATAN WANGON KABUPATEN BANYUMAS**

**Skripsi**

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh  
Danang Indra Kusuma  
1401412258  
UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PEDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

tempat : Tegal

hari, tanggal : Senin, 30 Mei 2016

Pembimbing 1



Drs. Noto Suharto, M.Pd.

19551230 198203 1 001

Pembimbing 2



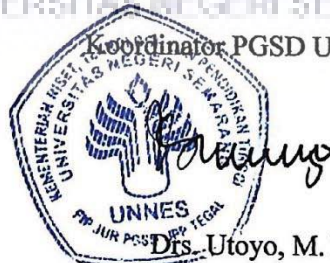
Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.

19630721 198803 1 001

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui,

Koordinator PGSD UPP Tegal



Drs. Utoyo, M. Pd.

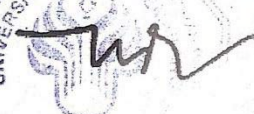
19620619 198703 1 001

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Kreativitas dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SD Se-Gugus Majapahit Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas* oleh *Danang Indra Kusuma 1401412258*, telah dipertahankan di hadapan sidang panitia ujian skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada tanggal 13 Juni 2016.

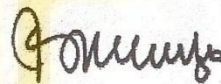
### PANITIA UJIAN

**Ketua**



Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.  
NIP-19560427 198603 1 001

**Sekretaris**



Drs. Utoyo, M.Pd.

NIP 19620619 198703 1 001

**Penguji Utama**



Dra. Marjuni, M.Pd.

19590110 198803 2 001

**Penguji Anggota 1**



Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.

19630721 198803 1 001

**Penguji Anggota 2**



Drs. Noto Suharto, M.Pd.

19551230 198203 1 001

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

- Orang-orang hebat di bidang apapun bukan baru bekerja karena mereka terinspirasi, namun mereka menjadi terinspirasi karena mereka lebih suka bekerja. Mereka tidak menia-nyiaikan waktu untuk menunggu inspirasi (Ernest Newman)
- Ketika jiwa kreatif terjaga, ia akan menggerakkan sebuah cara untuk hidup yang dipenuhi hasrat berinovasi, mencari cara-cara baru untuk melakukan sesuatu, dan mewujudkan impian-impian menjadi nyata (Daniel Goleman)
- Pekerjaan hebat tidak dilakukan dengan kekuatan, tapi dengan ketekunan dan kegigihan (Samuel Johnson)
- Awali dengan niat dan bismillah, kerjakan dengan ikhlas dan sabar (Penulis)

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

### Persembahan

Untuk almarhum Bapak Salsono, Ibu Walimah, Kakak saya Titin Nurhayati dan Dwiyatmoko Dewi Pranyoto, serta kerabat dan teman-teman yang selalu mendoakan, mendukung, memotivasi, dan menyayangi.

## PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kreativitas dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD se-Gugus Majapahit Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan rintangan, tetapi berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, kesulitan itu dapat teratasi. Maka dengan segala kerendahan hati, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan FIP Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Universitas Negeri Semarang yang telah mempermudah administrasi dalam penyusunan skripsi.
5. Drs. Noto Suharto, M.Pd. dan Drs. Sigit Yulianto, M.Pd., sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi.

6. Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan.
7. Kepala Sekolah Dasar se-Gugus Majapahit Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.
8. Seluruh guru Sekolah Dasar se-Gugus Majapahit Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas yang telah memberikan bantuan dan partisipasinya dalam penelitian ini.
9. Seluruh siswa kelas V SD se-Gugus Majapahit Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
10. Sahabat, teman dan kakak tingkat yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan motivasinya.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan lindungannya kepada pihak-pihak yang terkait serta membalasnya dengan lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis sendiri dan masyarakat serta pembaca pada umumnya.

Tegal, Juni 2016

Penulis



## ABSTRAK

Kusuma, Danang Indra. 2016. *Pengaruh Kreativitas dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD se-Gugus Majapahit Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: I Drs. Noto Suharto, M.Pd., II. Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar; Kreativitas; Motivasi Belajar

Kualitas pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Salah satu hasil belajar yang dapat dilihat adalah hasil belajar dari mata pelajaran IPS. Hasil belajar siswa merupakan petunjuk adanya usaha yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran siswa masih pasif sedangkan gurunya sangat aktif. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas dan motivasi belajar siswa masih rendah, yang mana mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang pengaruh kreativitas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD se-Gugus Majapahit Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini menggunakan metode survey. Variabel penelitiannya yaitu kreativitas (X1), motivasi belajar (X2) dan hasil belajar IPS (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD se-Gugus Majapahit Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas sebanyak 330 siswa. Sampel penelitian sebanyak 181 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Teknik pengumpulan datanya yaitu menggunakan kuesioner, dokumentasi, dan wawancara. Pengujian hipotesis menggunakan uji analisis regresi linier sederhana, analisis regresi linier berganda, analisis korelasi ganda (R), analisis determinasi ( $R^2$ ), dan uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F). Uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Semua penghitungan diolah menggunakan program SPSS versi 21.

Hasil penelitian yaitu: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD se-Gugus Majapahit Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas; (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD se-Gugus Majapahit Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas; (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD se-Gugus Majapahit Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas; (4) Besarnya sumbangan pengaruh kreativitas terhadap hasil belajar adalah 8,9%; (5) Besarnya sumbangan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah 8,6%; (6) Besarnya sumbangan pengaruh kreativitas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah 11,3%.



## DAFTAR ISI

	Halaman
Judul .....	i
Pernyataan Keaslian Tulisan .....	ii
Persetujuan Pembimbing .....	iii
Pengesahan .....	iv
Motto dan Persembahan .....	v
Prakata .....	vi
Abstrak .....	viii
Daftar Isi .....	ix
Daftar Tabel .....	xv
Daftar Gambar .....	xvii
Daftar Lampiran .....	xviii
<b>Bab</b>	
1. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Pembatasan Masalah .....	6
1.4 Rumusan Masalah .....	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian .....	8
1.6.1 Manfaat Teoritis .....	8
1.6.2 Manfaat Praktis .....	8

2.	KAJIAN PUSTAKA .....	10
2.1	Landasan Teori .....	10
2.1.1	Hakikat Belajar .....	10
2.1.1.1	Pengertian Belajar .....	10
2.1.1.2	Ciri-Ciri Belajar .....	12
2.1.1.3	Prinsip-Prinsip Belajar .....	16
2.1.2	Hakikat Hasil Belajar .....	18
2.1.2.1	Pengertian Hasil Belajar .....	18
2.1.2.2	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	19
2.1.3	Hakikat IPS .....	20
2.1.3.1	Pengertian IPS .....	20
2.1.3.2	Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar .....	21
2.1.4	Hakikat Motivasi Belajar .....	22
2.1.4.1	Pengertian Motivasi Belajar .....	22
2.1.4.2	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar .....	24
2.1.4.3	Jenis Motivasi Belajar .....	25
2.1.4.4	Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar .....	27
2.1.4.5	Ciri-Ciri Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar .....	31
2.1.4.6	Fungsi Motivasi Belajar .....	31
2.1.4.7	Peranan Motivasi dalam Belajar .....	33
2.1.4.8	Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar .....	35
2.1.5	Hakikat Kreativitas Siswa .....	41
2.1.5.1	Pengertian Kreativitas .....	41
2.1.5.2	Ciri-Ciri Siswa Kreatif .....	43

2.1.5.3 Proses Kreatif .....	45
2.1.5.4 Langkah-Langkah Menuju Kreatif .....	46
2.1.5.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kreativitas .....	46
2.1.5.6 Hambatan-Hambatan dalam Mengembangkan Kreativitas .....	47
2.1.5.7 Membangkitkan Kreativitas Siswa di Sekolah .....	49
2.1.6 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar .....	52
2.2 Penelitian yang Relevan .....	57
2.3 Kerangka Berpikir .....	68
2.4 Hipotesis .....	70
3. METODE PENELITIAN .....	72
3.1 Desain Penelitian.....	72
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian .....	73
3.2.1 Waktu Penelitian .....	73
3.2.2 Tempat Penelitian .....	73
3.3 Variabel Penelitian .....	73
3.3.1 Variabel Bebas .....	74
3.3.2 Variabel Terikat .....	74
3.4 Definisi Operasional Variabel .....	74
3.4.1 Kreativitas .....	74
3.4.2 Motivasi Belajar .....	75
3.4.3 Hasil Belajar .....	75
3.5 Populasi dan Sampel .....	75
3.5.1 Populasi .....	75
3.5.2 Sampel .....	76

3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	78
3.6.1	Kuesioner (Angket) .....	78
3.6.2	Dokumentasi .....	80
3.6.3	Wawancara .....	81
3.7	Jenis Data .....	81
3.8	Instrumen Penelitian .....	81
3.9	Uji Instrumen .....	82
3.9.1	Uji Validitas Instrumen .....	82
3.9.2	Uji Reliabilitas Instrumen .....	84
3.10	Teknik Analisis Data .....	86
3.10.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	86
3.10.2	Uji Prasyarat Analisis .....	88
3.10.2.1	Uji Normalitas .....	88
3.10.2.2	Uji Linearitas .....	88
3.10.2.3	Uji Multikolinearitas .....	89
3.10.2.4	Uji Heteroskedastisitas .....	90
3.10.3	Uji Hipotesis .....	90
3.10.3.1	Analisis Regresi Sederhana .....	91
3.10.3.2	Analisis Korelasi Ganda .....	91
3.10.3.3	Analisis Determinasi .....	92
3.10.3.4	Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F) .....	93
4.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	94
4.1	Hasil Penelitian .....	94
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	94

4.1.2	Analisis Statistik Deskriptif .....	95
4.1.2.1	Deskripsi Kreativitas .....	99
4.1.2.2	Deskripsi Motivasi Belajar .....	103
4.1.2.3	Deskripsi Hasil Belajar IPS .....	107
4.1.3	Uji Prasyarat Analisis .....	110
4.1.3.1	Uji Normalitas .....	111
4.1.3.2	Uji Linearitas .....	112
4.1.3.3	Uji Multikolinearitas .....	114
4.1.3.4	Uji Heteroskedastisitas .....	115
4.1.4	Uji Hipotesis .....	116
4.1.4.1	Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana .....	116
4.1.4.2	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	122
4.1.4.3	Analisis Korelasi Ganda (R) .....	125
4.1.4.4	Analisis Determinasi ( $R^2$ ) .....	126
4.1.4.5	Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F) .....	128
4.2	Pembahasan .....	129
4.2.1	Kreativitas .....	130
4.2.2	Motivasi Belajar .....	132
4.2.3	Hasil Belajar IPS .....	134
4.2.4	Pengaruh Kreativitas dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS .....	138
5.	PENUTUP .....	141
5.1	Simpulan .....	141
5.2	Saran .....	142

Daftar Pustaka .....	143
Lampiran-lampiran.....	148



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1	Populasi Penelitian ..... 76
3.2	Skor Butir Soal pada <i>Skala Likert</i> ..... 80
3.3	Uji Reliabilitas Variabel Kreativitas ..... 85
3.4	Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar ..... 85
4.1	Deskripsi Data ..... 96
4.2	Indeks Kreativitas ..... 101
4.3	Indeks Motivasi Belajar ..... 105
4.4	Rekapitulasi Rata-Rata Indeks Variabel Bebas ..... 106
4.5	Pedoman Konversi Skala-5 ..... 107
4.6	Kriteria Hasil Belajar Siswa ..... 108
4.7	Hasil Uji Normalitas ..... 111
4.8	Hasil Uji Linearitas $X_1$ dan $Y$ ..... 112
4.9	Hasil Uji Linearitas $X_2$ dan $Y$ ..... 113
4.10	Hasil Uji Multikolinearitas ..... 114
4.11	Hasil Uji Heteroskedastisitas ..... 115
4.12	Hasil Analisis Regresi Linier $X_1$ terhadap $Y$ ..... 117
4.13	Hasil Perhitungan Nilai B Persamaan Regresi ..... 117
4.14	Hasil Analisis Regresi Linier $X_2$ terhadap $Y$ ..... 120
4.15	Hasil Perhitungan Nilai B Persamaan Regresi ..... 120
4.16	Hasil Analisis Regresi Linier $X_1$ dan $X_2$ terhadap $Y$ ..... 123



4.17	Hasil Perhitungan Nilai B Persamaan Regresi .....	123
4.18	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi .....	126
4.19	Hasil Analisis Korelasi .....	126
4.20	Hasil Koefisien Determinasi $X_1$ terhadap Y .....	127
4.21	Hasil Koefisien Determinasi $X_2$ terhadap Y .....	127
4.22	Hasil Koefisien Determinasi $X_1$ dan $X_2$ terhadap Y .....	128



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Perkembangan Kognitif Piaget .....	53
2.2 Bagan Kerangka Berpikir .....	70



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1	Daftar Nama Siswa Kelas V SD Se-Gugus Majapahit Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas..... 148
2	Daftar Nama Siswa Kelas V SD Se-Gugus Majapahit Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas Sebagai Sampel Penelitian ..... 158
3	Daftar Nama Siswa Kelas V SD Se-Gugus Majapahit Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas Sebagai Sampel Uji Coba ..... 162
4	Wawancara Tidak Terstruktur..... 163
5	Lembar Validasi Butir Pernyataan Angket oleh Penilai Ahli ..... 164
6	Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba ..... 169
7	Soal Uji Coba ..... 171
8	Rekap Pengisian Angket Uji Coba..... 177
9	Rekapitulasi Uji Validitas ..... 183
10	Uji Reliabilitas Angket Uji Coba ..... 187
11	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian ..... 188
12	Angket Soal Penelitian ..... 190
13	Rekap Pengisian Angket Penelitian ..... 194
14	Data Hasil Belajar UAS Mata Pelajaran IPS Responden ..... 221
15	Surat-surat Penelitian ..... 226
16	Dokumentasi Penelitian (Foto) ..... 238

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia untuk menjalani hidupnya. Hal ini dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 bahwa:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Berbagai cara sudah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya yang telah dilaksanakan oleh pemerintah adalah dengan mencanangkan program wajib belajar 9 tahun yang sampai saat ini masih dilaksanakan. Selain itu upaya lain yang telah dilaksanakan oleh pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yaitu dengan penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku pelajaran, pengadaan sarana peralatan dan infrastruktur pendidikan.

Kualitas pendidikan sangat erat kaitannya dengan hasil belajar siswa. Winkel (1996) dalam Purwanto (2014: 45) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Kualitas pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Salah satu hasil belajar yang dapat dilihat adalah hasil belajar dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada hakekatnya IPS merupakan penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasi dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pembelajaran (Soemantri: 2001) dalam Sapriya (2012: 11). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi dan Kompetensi Lulusan, menyatakan bahwa:

Mata pelajaran IPS di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan: (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar yang logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Hasil belajar siswa merupakan petunjuk adanya usaha yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran. Apabila hasil belajar yang dicapai oleh siswa sudah baik, maka dapat dikatakan bahwa kualitas pendidikan juga sudah baik.

Menurut Karwati dan Priansa (2014: 155) berhasil tidaknya siswa dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu berasal dari dalam diri siswa yang belajar, dan ada pula dari luar dirinya. Faktor yang berasal dari luar diantaranya seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, sedangkan faktor yang berasal dari dalam individu seperti motivasi, minat, bakat, kreativitas dan lain sebagainya. Tinggi dan rendahnya hasil belajar yang diraih siswa tergantung pada kreativitas siswa dan motivasi belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswa itu sendiri.

Soesilo (2014: 15) menyatakan bahwa kreativitas merupakan istilah umum untuk hal-hal yang berkaitan antara cara berpikir dan aktivitas manusia. Secara umum kreatif merupakan sikap yang dimiliki seseorang dalam mencipta atau daya cipta. Kreativitas diartikan sebagai daya cipta kemampuan untuk menciptakan yang dimiliki oleh seseorang. Kreativitas sangat penting dimiliki oleh siswa sebagai bekal untuk mencapai prestasi yang baik di sekolah karena dengan adanya kreativitas yang dimiliki siswa, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya dan dapat memecahkan masalah yang mereka hadapi dengan cara mereka masing-masing. Hal ini sesuai dengan pendapat Soesilo (2014: 1) yang mengatakan ketika seorang siswa mendapat tugas (pekerjaan rumah) dari gurunya secara mendadak, dan besoknya harus dikumpulkan, setiap siswa tentu memiliki sikap dan tindakan yang berbeda untuk merespon tugas dadakan tersebut. Ada siswa yang berusaha mengerjakannya sendiri, ada yang minta tolong ke orang tua, dan ada pula yang tenang-tenang saja hanya menunggu pekerjaan temannya terlebih dahulu. Persoalan yang sama tersebut ternyata dapat direspon dengan sikap dan perilaku yang beragam oleh masing-masing siswa. Hal ini bukan hanya karena persoalan kesiapan dalam menghadapi tugas, tetapi juga akibat kemampuan kreativitas yang dimiliki oleh masing-masing siswa dalam menghadapi suatu masalah.

Selain kreativitas, motivasi belajar juga berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Menurut Uno (2015: 23) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Menurut Kurniawan (2015: 95)

motivasi belajar berperan penting karena apabila telah terbangun dengan baik, maka kebutuhan untuk belajar tertanam pada siswa dengan baik.

Berdasarkan observasi di beberapa SD Negeri se-Gugus Majapahit Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas, dapat dilihat bahwa kreativitas siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada saat pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru. Pada saat guru menerangkan materi, siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa berinisiatif untuk melakukan hal-hal lain (seperti membuka buku dan lain-lain) yang dapat menambah wawasan mereka sendiri secara bersamaan.

Pada saat pembelajaran berlangsung, kelas sangat didominasi oleh guru yang selalu menerangkan materi. Guru aktif dalam pembelajaran, namun siswa cenderung pasif. Selanjutnya pada saat guru memberikan tugas kepada siswa, siswa juga masih sangat pasif. Dalam mengerjakan pekerjaannya, kebanyakan siswa masih dibantu oleh guru untuk menentukan maksud dari perintah soal. Siswa masih terlalu bergantung pada perintah guru dalam mengerjakan soal dan kurang mempunyai inisiatif sendiri dalam mengerjakannya. Selain itu dalam mengerjakan soal juga siswa masih bergantung sekali terhadap buku. Apa yang tertulis dalam buku disalin secara utuh oleh siswa tanpa mereka berimprovisasi sendiri.

Berdasarkan observasi di beberapa SD Negeri se-Gugus Majapahit Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas, tingkat kepercayaan diri siswa masih rendah. Hal ini terjadi pada saat siswa berkomunikasi dengan guru, siswa masih malu apabila guru mengajak berkomunikasi. Pada saat berkomunikasi, siswa kerap menunduk pada saat berbicara. Selain itu juga pada saat berbicara dengan



guru, siswa terdengar masih terbata-bata dan kurang percaya diri. Pada saat siswa mempresentasikan hasil diskusi juga siswa kurang percaya diri. Pada saat presentasi, siswa belum dapat menyampaikan hasil diskusi mereka dengan baik. Dalam penyampaian presentasi siswa juga masih terbata-bata dan tidak jarang guru membantu siswa dalam menyampaikan hasil diskusi mereka.

Selama observasi pembelajaran di kelas, dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Hal ini terjadi pada saat guru menanyakan materi selanjutnya yang akan dipelajari bersama-sama, hanya sedikit siswa yang menjawab dan kebanyakan dari mereka hanya diam karena tidak tahu apa yang akan mereka pelajari selanjutnya. Ketika datang ke sekolah siswa tidak membawa bekal belajar dari rumah, hal ini dapat dilihat pada saat guru menanyakan apakah mereka telah belajar sebelumnya, siswa hanya diam. Dari hal tersebut dapat dikatakan mereka tidak termotivasi untuk belajar karena tidak ada persiapan belajar sebelum menuju ke sekolah. Siswa yang mempersiapkan diri dengan belajar sebelum berangkat ke sekolah hanyalah sebagian kecil dari anggota kelas. Kebanyakan dari mereka hanya belajar ketika mereka pulang dengan membawa pekerjaan rumah dari guru.

Siswa kurang termotivasi dalam belajar di kelas, hal ini dapat dilihat pada saat siswa diberikan tugas oleh guru untuk dikerjakan. Pada saat guru memerintahkan mereka untuk berkelompok dengan pasangan bangku lain, mereka terlihat kurang semangat dan malas-malasan ketika harus berpindah tempat. Selain itu juga pada saat mengerjakan tugas tersebut, siswa sangat lama mengerjakannya bahkan malah ada yang bermain sendiri. Guru sampai harus menegur mereka agar mereka mau mengerjakan tugas tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kreativitas dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa SD Kelas V Se-Gugus Majapahit Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, ditemukan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

- (1) Rendahnya kreativitas belajar siswa.
- (2) Pembelajaran yang dilakukan masih satu arah dimana hanya guru yang mendominasi dalam pembelajaran, sedangkan siswa hanya bersikap pasif
- (3) Tingkat kepercayaan diri siswa yang masih rendah.
- (4) Dalam melakukan kegiatan belajar, siswa hanya bergantung dan menunggu perintah dari guru.
- (5) Rendahnya motivasi belajar siswa.
- (6) Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penelitian ini dibatasi pada:

- (1) Kreativitas siswa SD Kelas V Se-Gugus Majapahit Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

- (2) Motivasi belajar siswa SD Kelas V Se-Gugus Majapahit Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.
- (3) Hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SD Kelas V Se-Gugus Majapahit Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- (1) Apakah kreativitas berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V di SD Se-Gugus Majapahit Kecamatan Wangon?
- (2) Apakah motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V di SD Se-Gugus Majapahit Kecamatan Wangon?
- (3) Apakah kreativitas dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V di SD Se-Gugus Majapahit Kecamatan Wangon?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

- (1) Mengetahui pengaruh kreativitas terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V di SD Se-Gugus Majapahit Kecamatan Wangon.

- (2) Mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V di SD Se-Gugus Majapahit Kecamatan Wangon.
- (3) Mengetahui pengaruh kreativitas dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V di SD Se-Gugus Majapahit Kecamatan Wangon.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini ada dua manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

### **1.6.1 Manfaat teoritis**

- (1) Memberikan kontribusi yang positif pada dunia pendidikan, khususnya mengenai kreativitas dan motivasi belajar siswa yang seharusnya tidak diabaikan.
- (2) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang berminat.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu bagi guru, bagi peneliti, dan bagi siswa.

#### **1.6.2.1 Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru mengenai kreativitas dan motivasi belajar serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa, khususnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

### ***1.6.2.2 Bagi Peneliti***

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang kreativitas dan motivasi belajar siswa di sekolah dasar.

### ***1.6.2.3 Bagi Siswa***

Manfaat yang diperoleh siswa dari penelitian ini antara lain:

- (1) Agar siswa mengetahui kreativitas apa yang mereka miliki.
- (2) Menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- (3) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.



## BAB 2

### KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini akan diuraikan tentang landasan teori, hubungan antar variabel, kajian empiris, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Hakikat Belajar

###### 2.1.1.1 Pengertian Belajar

Menurut pendapat Gagne (1977) dalam Karwati dan Priansa (2014: 186) belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performance*-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi. Lebih lanjut, Hintzman yang dikutip oleh Syah (Karwati dan Priansa, 2014: 186) menyatakan bahwa: “*Learning is a change in organism due to experience which can affect the organism's behavior*”. Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisasi (manusia atau hewan) disebabkan oleh perubahan pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.

Slameto (2013: 2) menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi

dengan lingkungannya. Sejalan dengan Slameto, Hamalik (2011: 28) juga berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Menurut Djamarah (2011: 13) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Lebih lanjut, Sofyan dan Uno (2012: 17) berpendapat bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan interaksi antara individu dan lingkungannya yang dilakukan secara formal, informal, dan non formal.

Uno (2015: 15) mengemukakan bahwa belajar adalah pemerolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap, sebagai akibat adanya proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu objek (pengetahuan), atau melalui suatu penguatan (*reinforcement*) dalam bentuk pengalaman terhadap suatu objek yang ada dalam lingkungan belajar. Menurut Hubbard yang dikutip oleh Kurniawan (2015: 12) belajar adalah proses pengamatan yang intens, pembacaan yang rutin, dan mengajukan pertanyaan atas persoalan-persoalan yang dialami siswa.

Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa belajar adalah usaha sadar yang dilakukan oleh individu (perbuatan) yang menghasilkan perubahan yang lebih maju dan perubahan itu didapat dari latihan secara terus menerus. Belajar merupakan proses perubahan perilaku akibat interaksi individu



dengan lingkungannya. Belajar juga bukan hanya masalah mengingat akan tetapi juga proses pengalaman individu.

### **2.1.1.2 Ciri-Ciri Belajar**

Menurut Uno (2015: 16) terdapat tiga ciri yang tampak dari orang yang mempelajari suatu objek (pengetahuan) tertentu, yaitu (1) adanya objek (pengetahuan, sikap atau keterampilan) yang menjadi tujuan untuk dikuasai; (2) terjadinya proses, berupa interaksi antara seseorang dengan lingkungannya atau sumber belajar (orang, media, dan sebagainya), baik melalui pengalaman langsung atau belajar berpartisipasi dengan berbuat sesuatu maupun pengalaman pengganti; (3) terjadinya perubahan perilaku baru sebagai akibat mempelajari suatu objek (pengetahuan) tertentu.

Djamarah (2011: 15) menjelaskan ciri-ciri belajar sebagai berikut:

#### **(1) Perubahan yang Terjadi Secara Sadar**

Ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaannya bertambah. Jadi, perubahan tingkah laku individu yang terjadi karena mabuk atau dalam keadaan tidak sadar, tidak termasuk kategori perubahan dalam pengertian belajar. Karena individu yang bersangkutan tidak menyadari akan perubahan itu.

## (2) Perubahan dalam Belajar Bersifat Fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus-menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Misalnya, jika seorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak dapat menulis menjadi dapat menulis.

Perubahan itu berlangsung terus menerus hingga kecakapan menulisnya menjadi lebih baik dan sempurna. Ia dapat menulis dengan kapur, dan sebagainya. Di samping itu, dengan kecakapan menulis yang telah dimilikinya ia dapat memperoleh kecakapan-kecakapan lain. Misalnya, dapat menulis surat, menyalin catatan-catatan, mengerjakan soal-soal, dan sebagainya.

## (3) Perubahan dalam Belajar Bersifat Positif dan Aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu sendiri. Misalnya, perubahan tingkah laku karena proses kematangan yang terjadi dengan sendirinya karena dorongan dari dalam, tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

(4) Perubahan dalam Belajar Bukan Bersifat Sementara

Perubahan yang bersifat sementara (temporer) yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata, menangis, dan sebagainya tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam pengertian belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap. Misalnya, kecakapan seorang anak dalam memainkan piano setelah belajar, tidak akan hilang, melainkan akan terus dimiliki dan bahkan makin berkembang bila terus dipergunakan atau dilatih.

(5) Perubahan dalam Belajar Bertujuan atau Terarah

Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya seseorang yang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin dapat dicapai dengan belajar mengetik, atau tingkat kecakapan mana yang dicapainya. Dengan demikian, perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah pada tingkah laku yang telah ditetapkannya.

(6) Perubahan Mencakup Seluruh Aspek Tingkah Laku

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya. Misalnya, jika seorang anak telah belajar naik sepeda, maka

perubahan yang paling tampak adalah dalam keterampilan naik sepeda itu. Akan tetapi, ia telah mengalami perubahan-perubahan lainnya seperti pemahaman tentang cara kerja sepeda, pengetahuan tentang jenis-jenis sepeda, pengetahuan tentang alat-alat sepeda, cita-cita untuk memiliki sepeda yang lebih bagus, kebiasaan membersihkan sepeda, dan sebagainya. Jadi, aspek perubahan yang satu berhubungan erat dengan aspek lainnya.

Selanjutnya Purwanto (1992) dalam Karwati dan Priansa (2014: 188) mengemukakan beberapa elemen penting yang menjadi ciri dari belajar adalah:

- (1) Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk;
- (2) Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar, seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi;
- (3) Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap, harus merupakan akhir daripada suatu periode waktu. itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung sehari-hari, berbulan-bulan ataupun bertahun-tahun. Ini berarti kita harus mengesampingkan perubahan-perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh motivasi, kelelahan, adaptasi, ketajaman perhatian atau kepekaan seseorang, yang biasanya hanya berlangsung sementara;

- (4) Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.

### **2.1.1.3 Prinsip-Prinsip Belajar**

Karwati dan Priansa (2014: 192) menjelaskan bahwa belajar yang efektif bisa terjadi jika prinsip-prinsip belajar dapat diterapkan dengan baik. Prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran adalah:

- (1) Hal apapun yang dipelajari oleh siswa, maka siswa tersebut harus mempelajarinya sendiri. Tidak seorangpun yang dapat memaksa siswa untuk mengikuti kegiatan belajar yang diinginkannya;
- (2) Setiap siswa belajar berdasarkan tempo atau kecepatannya masing-masing, sehingga terdapat berbagai variasi tempo atau kecepatan belajar yang dimiliki oleh siswa itu disesuaikan dengan umur dan kemampuan pengembangan diri yang dimiliki oleh siswa;
- (3) Siswa akan belajar dengan lebih banyak apabila setiap langkah dalam belajar segera diberikan penguatan (*reinforcement*) sehingga ia akan terus termotivasi untuk mempelajarinya;
- (4) Penguasaan terhadap setiap langkah-langkah pembelajaran akan memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih berarti atau bermakna;
- (5) Apabila siswa diberikan tanggung jawab untuk mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan dan keinginannya, maka ia akan lebih termotivasi untuk belajar dan kemampuan mengingat yang dimilikinya akan lebih baik.

Menurut Slameto (2013: 26) prinsip-prinsip belajar adalah sebagai berikut:

- (1) Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
  - a) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan berpartisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional;
  - b) Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional;
  - c) Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif;
  - d) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.
- (2) Sesuai hakikat belajar
  - a) Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya;
  - b) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan *discovery*;
  - c) Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan respon yang diharapkan.
- (3) Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari
  - a) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya;
  - b) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.

(4) Syarat keberhasilan belajar

- a) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang;
- b) Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

## 2.1.2 Hakikat Hasil Belajar

### 2.1.2.1 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Susanto (2015: 5) hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Sedangkan Majid (2014: 27) menyatakan bahwa hasil belajar pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Saefullah (2012: 204) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut bergantung pada yang dipelajari oleh siswa. Oleh karena itu, apabila siswa mempelajari pengetahuan tentang konsep, perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Lebih lanjut lagi, Purwanto (2014: 46) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diakibatkan oleh belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.



Dari beberapa pengertian yang telah dipaparkan, hasil belajar merupakan suatu perubahan yang didapat oleh siswa yang diakibatkan karena siswa telah mengalami atau melewati proses belajar. Hasil belajar yang didapat oleh siswa tergantung pada apa yang telah dipelajari siswa. Hasil belajar tersebut dapat berupa perubahan pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

### ***2.1.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar***

Saefullah (2012: 206) menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari dalam diri siswa adalah kemampuan yang dimilikinya. Faktor ini besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik, dan psikis.

Menurut Susanto (2015: 12) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

- (1) Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- (2) Faktor eksternal; faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

### 2.1.3 Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

#### 2.1.3.1 Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah. Negara barat mengenal IPS dengan istilah “*social studies*”. Nama “IPS” yang lebih dikenal *social studies* di negara lain itu merupakan istilah hasil kesepakatan dari para ahli atau pakar kita di Indonesia dalam Seminar Nasional tentang *Civic Education* tahun 1972 di Tawangmangu, Solo. Pada hakekatnya IPS merupakan penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasi dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pembelajaran (Soemantri: 2001) dalam Sapriya (2012: 11). Materi IPS merupakan penggunaan konsep-konsep ilmu sosial yang terintegrasi dalam tema-tema tertentu yang berkaitan dengan manusia dalam konteks sosial.

Soewarso dan Widiarto (2012: 1) menjelaskan bahwa ilmu pengetahuan sosial adalah program pendidikan yang mengintegrasikan secara interdisiplin konsep ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Menurut Susanto (2015: 139) ilmu pengetahuan sosial merupakan perpaduan antara ilmu sosial dan kehidupan manusia yang di dalamnya mencakup antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, sosiologi, agama, dan psikologi. Tujuan utama dari ilmu pengetahuan sosial adalah membantu mengembangkan kemampuan dan wawasan siswa yang menyeluruh (komprehensif) tentang berbagai aspek ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan (humaniora).

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dipaparkan, Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan kumpulan dari satu kesatuan ilmu-ilmu sosial yang diolah berdasarkan prinsip pendidikan dengan tujuan memperbaiki, mengembangkan, dan memajukan hubungan-hubungan kemanusiaan kemasyarakatan.

### **2.1.3.2 Pembelajaran IPS di SD**

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi dan Kompetensi Lulusan, menyatakan bahwa:

Mata pelajaran IPS di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan: (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar yang logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan tujuan IPS menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2006, dijelaskan bahwa pembelajaran IPS bertujuan agar siswa berperan positif dalam lingkungan masyarakat lokal dan global di masa yang akan datang. Melalui pelajaran IPS, siswa diperkenalkan dengan masalah-masalah sosial, siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan segala tantangannya, sehingga diharapkan siswa dapat bertindak secara rasional dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

Menurut Munir (2009) dalam Susanto (2013: 150), tujuan pembelajaran IPS di SD, yaitu sebagai berikut 1) Membekali siswa dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan kelak di masyarakat; 2) Membekali siswa dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat; 3) Membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan bidang keilmuan serta bidang keahlian; 4) Membekali siswa dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan keilmuan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut; dan 5) Membekali siswa dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat dan teknologi bagi siswa. Dengan demikian tujuan pembelajaran IPS tidak hanya memberikan bekal pengetahuan saja, tetapi juga memberikan bekal nilai dan sikap serta keterampilan berkomunikasi dalam kehidupan bermasyarakat.

#### **2.1.4 Hakikat Motivasi Belajar**

##### **2.1.4.1 Pengertian Motivasi Belajar**

Menurut Djamarah (2011: 148) motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan Hamalik (2011: 158) berpendapat bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Uno (2015: 6) menyatakan bahwa motivasi merupakan konsep hipotesis untuk suatu kegiatan yang dipengaruhi oleh persepsi dan tingkah laku seseorang

untuk mengubah situasi yang tidak memuaskan atau tidak menyenangkan. Menurut Saefullah (2012: 291) motivasi diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri manusia yang dapat mempengaruhi tingkah lakunya untuk melakukan kegiatan.

Sofyan dan Uno (2012: 13) mengemukakan bahwa motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang mempunyai indikator sebagai berikut: 1) adanya hasrat dan keinginan melakukan kegiatan; 2) adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan; 3) adanya harapan dan cita-cita; 4) penghargaan dan penghormatan atas diri; 5) adanya lingkungan yang baik; 6) adanya kegiatan yang menarik.

Lebih lanjut Uno (2015: 31) menyimpulkan bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator meliputi: 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; 4) adanya penghargaan dalam belajar; 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Dari beberapa uraian pengertian yang telah disampaikan di atas, motivasi belajar merupakan suatu dorongan atau penggerak bagi seorang siswa untuk berprestasi dalam belajar dengan melakukan suatu tindakan, mengatasi segala tantangan atau hambatan dalam usahanya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

#### **2.1.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Saefullah (2012: 292) memaparkan beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

##### **(1) Cita-Cita atau Aspirasi**

Cita-cita disebut juga aspirasi, adalah target yang ingin dicapai. Penentuan target ini tidak sama bagi semua siswa. Aspirasi ini bisa bersifat positif dan negatif. Terdapat siswa yang menunjukkan keinginan untuk mendapatkan keberhasilan, tetapi ada juga yang sebaliknya. Taraf keberhasilan biasanya ditentukan oleh siswa.

##### **(2) Kemampuan Belajar**

Dalam kemampuan belajar, taraf perkembangan berpikir siswa menjadi ukuran. Jadi, siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi biasanya lebih termotivasi dalam belajar.

##### **(3) Kondisi Siswa**

Kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar berhubungan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis. Biasanya kondisi fisik lebih cepat terlihat karena lebih jelas menunjukkan gejalanya daripada kondisi psikologis. Kondisi-kondisi tersebut dapat mengurangi, bahkan menghilangkan motivasi belajar siswa.

##### **(4) Kondisi Lingkungan**

Kondisi lingkungan adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

#### (5) Unsur-Unsur Dinamis dalam Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah, dan bahkan hilang sama sekali, khususnya kondisi yang sifatnya kondisional.

#### (6) Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi sampai dengan mengevaluasi hasil belajar siswa. Upaya tersebut berorientasi pada kepentingan siswa yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar.

#### **2.1.4.3 Jenis Motivasi Belajar**

Djamarah (2011: 149) mengemukakan dua jenis motivasi belajar, antara lain:

##### (1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

##### (2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Senada dengan Syaiful Bahri Djamarah, Sardiman dalam Saefullah (2012: 296) juga mengemukakan dua jenis motivasi, yaitu:

### (1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seorang siswa melakukan belajar karena didorong tujuan ingin mendapatkan pengetahuan, nilai, dan keterampilan.

### (2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Selanjutnya Hamalik (2011: 162) menjelaskan mengenai dua jenis motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik:

### (1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Dalam hal ini pujian atau hadiah atau sejenisnya tidak diperlukan oleh karena tidak akan menyebabkan siswa bekerja atau belajar untuk mendapatkan pujian atau hadiah itu.



## (2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali pertentangan, dan persaingan yang bersifat negatif ialah *sarcasm*, *riaicule*, dan hukuman. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa.

### 2.1.4.4 Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Menurut Djamarah (2011: 153) agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Beberapa prinsip motivasi dalam belajar antara lain:

#### (1) Motivasi sebagai Dasar Penggerak yang Mendorong Aktivitas Belajar

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Seseorang yang berminat untuk belajar belum sampai pada tataran motivasi belum menunjukkan aktivitas nyata. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangkan suatu objek, belum sampai melakukan kegiatan. Namun, minat adalah motivasi dalam belajar. Minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu. Oleh karena itulah, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.

## (2) Motivasi Intrinsik Lebih Utama daripada Motivasi Ekstrinsik dalam Belajar

Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu diluar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu, motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.

## (3) Motivasi Berupa Pujian Lebih Baik daripada Hukuman

Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apapun juga. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya. Tetapi pujian yang diucap itu tidak asal ucap, harus pada tempat dan kondisi yang tepat. Kesalahan pujian bisa bermakna mengejek.

## (4) Motivasi Berhubungan Erat dengan Kebutuhan dalam Belajar

Kebutuhan yang tak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itulah anak didik belajar. Karena bila tidak belajar berarti anak didik tidak akan mendapat ilmu pengetahuan. Bagaimana untuk mengembangkan diri dengan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki bila potensi-potensi itu tidak ditumbuhkembangkan melalui penguasaan ilmu pengetahuan. Jadi, belajar adalah santapan utama anak didik.

(5) Motivasi dapat Memupuk Optimisme dalam Belajar

Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga di hari-hari mendatang. Setiap ulangan yang diberikan oleh guru bukan dihadapi dengan pesimisme, hati yang resah gelisah. Tetapi dia hadapi dengan tenang dan percaya diri. Walaupun ada anak didik yang lain membuka catatan ketika ulangan, dia tak terpengaruh dan tetap tenang menjawab setiap item soal dari awal hingga akhir waktu yang ditentukan.

(6) Motivasi Melahirkan Prestasi dalam Belajar

Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seorang anak didik. Anak didik yang menyenangi mata pelajaran tertentu dengan senang hati mempelajari mata pelajaran itu. Selain memiliki bukunya, ringkasannya juga rapi dan lengkap. Setiap ada kesempatan selalu mata pelajaran yang disenangi itu yang dibaca. Wajarlah bila isi mata pelajaran itu dikuasai dalam waktu yang relatif singkat. Ulangan pun dilewati dengan mulus dengan prestasi yang gemilang.

Lebih lanjut Hover dalam Hamalik (2011: 163) mengemukakan prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut:

- (1) Pujian lebih efektif daripada hukuman.
- (2) Semua murid mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan.

- (3) Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar.
- (4) Terhadap jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan usaha pemantauan (reinforcement).
- (5) Motivasi itu mudah menular atau tersebar terhadap orang lain.
- (6) Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi.
- (7) Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru.
- (8) Pujian-pujian yang datangnya dari luar (external reward) kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.
- (9) Teknik dan proses mengajar yang bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara minat murid.
- (10) Manfaat minat yang telah dimiliki oleh murid adalah bersifat ekonomis.
- (11) Kegiatan-kegiatan yang akan dapat merangsang minat murid-murid yang kurang mungkin tidak ada artinya (kurang berharga) bagi para siswa yang tergolong pandai.
- (12) Kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar.
- (13) Kecemasan dan frustrasi yang lemah dapat membantu belajar, dapat juga lebih baik.
- (14) Apabila tugas tidak terlalu sukar dan apabila tidak ada maka frustrasi secara cepat menuju ke demoralisasi.
- (15) Setiap murid mempunyai tingkat-tingkat frustrasi toleransi yang berlainan.

(16) Tekanan kelompok murid (per grup) kebanyakan lebih efektif dalam motivasi daripada tekanan/paksaan dari orang dewasa.

(17) Motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreativitas murid.

#### ***2.1.4.5 Ciri-Ciri Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar***

Menurut Sardiman (2007) dalam Saefullah (2012: 293) ciri-ciri motivasi yang ada dalam diri seseorang adalah: 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai); 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa); 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (minat untuk sukses); 4) Mempunyai orientasi ke masa depan; 5) Lebih senang bekerja mandiri; 6) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang, sehingga kurang kreatif); 7) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu); 8) Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini; 9) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

#### ***2.1.4.6 Fungsi Motivasi Belajar***

Hamalik (2011: 161) menguraikan beberapa fungsi dari motivasi, meliputi: 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar; 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan; 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Senada dengan Hamalik, Djamarah (2011: 157) juga memaparkan tiga fungsi motivasi dalam belajar, antara lain:

(1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Anak didik pun mengambil sikap seiring dengan minat terhadap suatu objek. Disini, anak didik mempunyai keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukan untuk mencari tahu tentang sesuatu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.

(2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Disini anak didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar. Sikap berada dalam kepastian perbuatan dan akal pikiran mencoba membedah nilai yang terpatrit dalam wacana, prinsip, dalil, dan hukum, sehingga mengerti betul isi yang dikandungnya.

### (3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Seorang anak didik yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran tertentu, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Pasti anak didik akan mempelajari mata pelajaran dimana tersimpan sesuatu yang akan dicari itu. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar.

Lebih lanjut, Sardiman (2007) dalam Saefullah (2012: 296) menyatakan bahwa selain berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, motivasi juga berfungsi:

- (1) Mendorong siswa untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- (2) Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang telah dicapai.
- (3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan yang akan dikerjakan yang dapat mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

#### ***2.1.4.7 Peranan Motivasi dalam Belajar***

Uno (2015: 27) menjelaskan motivasi pada dasarnya dapat membantu memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Beberapa peranan penting motivasi dalam belajar dan pembelajaran antara lain:

(1) Menentukan Penguatan Belajar

Motivasi berperan dalam penguatan belajar jika seorang anak yang belajar dihadapkan suatu masalah yang memerlukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

(2) Memperjelas Tujuan Belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak tertarik belajar sesuatu jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya.

(3) Menentukan Ketekunan Belajar

Seorang anak yang telah termotivasi belajar sesuatu akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun untuk memperoleh hasil yang baik. Motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi belajar, dia tidak akan tahan lama belajar. Dia mudah tergoda mengerjakan kegiatan lain dan bukan belajar. Ini berarti motivasi itu sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.

**2.1.4.8 Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar**

Hamalik (2011: 166) menyebutkan beberapa cara untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, diantaranya:

(1) Memberi angka

Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Murid yang mendapat angkanya baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya murid



yang mendapat angka kurang, mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.

(2) Pujian

Pemberian pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang. Siswa yang diberi pujian akan merasa senang dan lebih termotivasi dalam belajar.

(3) Hadiah

Cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu. Misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada siswa yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik, memberikan hadiah bagi para pemenang sayembara atau pertandingan olahraga. Dalam pembelajaran, pemberian hadiah jangan terlalu sering karena jika suatu saat hadiah tidak disediakan maka siswa akan merasa kecewa dan motivasi belajar akan turun lagi.

(4) Kerja kelompok

Dalam kerja kelompok dimana melakukan kerjasama dalam belajar, setiap anggota kelompok turutanya, kadang-kadang perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar. Pada saat berkelompok siswa akan berusaha agar kelompoknya tidak kalah dari kelompok lain, dengan demikian maka siswa lebih semangat dalam belajar dan motivasinya sangat tinggi.

(5) Persaingan

Baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada murid. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, seperti: rusaknya hubungan persahabatan, perkelahian, pertentangan, persaingan antar kelompok belajar. Persaingan harus dikendalikan oleh guru agar dampak negatif dari persaingan dapat dicegah demi tercapainya tujuan belajar yang sesungguhnya.

(6) Tujuan dan *level of aspiration*

Dari keluarga akan mendorong kegiatan siswa.

(7) Sarkasme

Sarkasme ialah dengan jalan mengajak para siswa yang mendapat hasil belajar yang kurang. Dalam batas-batas tertentu sarkasme dapat mendorong kegiatan belajar demi nama baiknya, akan tetapi di pihak lain dapat menimbulkan sebaliknya, karena siswa merasa dihina, sehingga memungkinkan timbulnya konflik antara murid dan guru.

(8) Penilaian

Penilaian secara kontinu akan mendorong murid-murid belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Di samping itu, para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan seksama.

(9) Karyawisata dan ekskursi

Cara ini dapat membangkitkan motivasi belajar oleh karena dalam kegiatan ini akan mendapat pengalaman langsung dan bermakna baginya. Selain dari itu karena objek yang akan dikunjungi adalah objek yang menarik minatnya. Suasana bebas, lepas dari keterikatan ruangan kelas besar manfaatnya untuk menghilangkan ketegangan-ketegangan yang ada, sehingga kegiatan belajar dapat dilakukan lebih menyenangkan.

(10) Film pendidikan

Setiap siswa merasa senang menonton film. Gambaran dan isi cerita film lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar. Para siswa mendapat pengalaman baru yang merupakan suatu unit cerita yang bermakna.

(11) Belajar melalui radio

Mendengarkan radio lebih menghasilkan daripada mendengarkan ceramah guru. Radio adalah alat yang penting untuk mendorong motivasi belajar murid. Kendati demikian, radio tidak mungkin dapat menggantikan kedudukan guru dalam mengajar. Masih banyak cara yang dapat digunakan oleh guru untuk membangkitkan dan memelihara motivasi belajar murid. Namun yang lebih penting ialah motivasi yang timbul dari dalam diri murid sendiri seperti dorongan kebutuhan, kesadaran akan tujuan, dan juga pribadi guru sendiri merupakan contoh yang dapat merangsang motivasi mereka.

Menurut Decce dan Grawford (1974) dalam Djamarah (2011: 169) ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didik, yaitu guru harus:

### (1) Menggairahkan Anak Didik

Dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Ia harus selalu memberikan kepada anak didik cukup banyak hal-hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan. Guru harus memelihara minat anak didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke lain aspek pelajaran dalam situasi belajar. *Discovery learning* dan metode sumbang saran (*brain storming*) memberikan kebebasan semacam ini. Untuk dapat meningkatkan kegairahan anak didik, guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai disposisi awal setiap anak didiknya.

### (2) Memberikan Harapan Realistis

Guru harus memelihara harapan-harapan anak didik yang realistis dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis. Untuk itu guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap anak didik di masa lalu. Dengan demikian, guru dapat membedakan antara harapan-harapan yang realistis, pesimistis, atau terlalu optimis. Bila anak didik telah banyak mengalami kegagalan, maka guru harus memberikan sebanyak mungkin keberhasilan kepada anak didik. Harapan yang diberikan tentu saja terjangkau dan dengan pertimbangan yang matang. Harapan yang tidak realistis adalah kebohongan dan itu yang tak disenangi oleh anak didik. Jadi, jangan coba-coba menjual harapan munafik bila tidak ingin dirugikan oleh anak didik.

### (3) Memberikan Insentif

Bila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Bentuk-bentuk motivasi belajar sebagaimana diuraikan di depan merupakan motivasi ekstrinsik, dimana masalah hadiah dan pujian, dan memberi angka telah dibahas lebih mendalam. Insentif yang demikian diakui keampuhannya untuk membangkitkan motivasi secara signifikan.

### (4) Mengarahkan Perilaku Anak Didik

Mengarahkan perilaku anak didik adalah tugas guru. Guru dituntut untuk memberikan respons terhadap anak didik yang tak terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas. Anak didik yang diam, yang membuat keributan, yang berbicara semaunya, dan sebagainya harus diberikan teguran secara arif dan bijaksana. Usaha menghentikan perilaku anak didik yang negatif dengan memberi gelar yang tidak baik adalah kurang manusiawi. Cara mengarahkan perilaku anak didik adalah dengan memberikan penugasan, bergerak mendekati, memberikan hukuman yang mendidik, menegur dengan sikap lemah lembut dan dengan perkataan yang ramah dan baik.

Saefullah (2012: 300) memberikan tips-tips meningkatkan motivasi belajar, antara lain:

(1) Bergaul dengan orang-orang yang senang belajar

Bergaul dengan orang-orang yang senang belajar dan berprestasi membuat seseorang gemar belajar. Selain itu, mencari informasi dari orang atau komunitas yang mempunyai kebiasaan baik dalam belajar. Bersedia bertanya tentang pengalaman di berbagai tempat kepada orang-orang yang pernah atau sedang melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, orang-orang yang mendapat beasiswa belajar di luar negeri, atau orang-orang yang mendapat penghargaan atas sebuah prestasinya. Kebiasaan dan semangat mereka akan menular.

(2) Belajar

Pengertian belajar disini dipahami secara luas, baik formal maupun nonformal. Siswa bisa belajar tentang berbagai keterampilan, seperti merakit komputer, belajar menulis, membuat film, belajar berwirausaha, dan lain-lain.

(3) Bergaul dengan orang-orang yang optimis dan selalu berpikiran positif

Setiap orang membutuhkan orang lain sebagai pemacu atau mentor dalam menjalani hidup, terutama orang-orang terdekatnya, misalnya teman, pasangan hidup, saudara, orang tua, dan guru. Untuk itu, setiap orang membutuhkan orang dekat guna memberikan motivasi dalam menjalani hidup, terutama motivasi belajar bagi siswa atau mahasiswa. Hal ini karena dengan mencari seseorang atau komunitas yang dapat membantu mengarahkan atau memotivasi untuk belajar dan meraih prestasi, hidup akan semakin bermakna.

## **2.1.5 Hakikat Kreativitas Siswa**

### ***2.1.5.1 Pengertian Kreativitas***

Kreativitas diartikan sebagai daya cipta kemampuan untuk menciptakan yang dimiliki oleh seseorang. Kreativitas sangat penting dimiliki oleh siswa sebagai bekal untuk mencapai prestasi yang baik di sekolah karena dengan adanya kreativitas yang dimiliki siswa, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya dan dapat memecahkan masalah yang mereka hadapi dengan cara mereka masing-masing. Ketika seorang siswa mendapat tugas (pekerjaan rumah) dari gurunya secara mendadak, dan besoknya harus dikumpulkan, setiap siswa tentu memiliki sikap dan tindakan yang berbeda untuk merespon tugas dadakan tersebut. Ada siswa yang berusaha mengerjakannya sendiri, ada yang minta tolong ke orang tua, dan ada pula yang tenang-tenang saja hanya menunggu pekerjaan temannya terlebih dahulu. Persoalan yang sama tersebut ternyata dapat direspon dengan sikap dan perilaku yang beragam oleh masing-masing siswa. Hal ini bukan hanya karena persoalan kesiapan dalam menghadapi tugas, tetapi juga akibat kemampuan kreativitas yang dimiliki oleh masing-masing siswa dalam menghadapi suatu masalah.

Menurut Soesilo (2014: 15) secara umum kreatif merupakan sikap yang dimiliki seseorang dalam mencipta atau daya cipta. Kreativitas diartikan sebagai daya cipta kemampuan untuk menciptakan yang dimiliki oleh seseorang. Menurut kamus Webster yang dikutip oleh Pamulu (2007: 9) kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk mencipta yang ditandai dengan orisinalitas dalam berekspresi yang imajinatif.

Murniati (2012: 11) mengemukakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Munandar (1987) dalam Mikarsa dkk (2009: 3.25) memberikan beberapa pengertian kreativitas berdasarkan pendapat para ahli, salah satunya yang juga merupakan pengertian dasar dari kreativitas bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi dan unsur-unsur yang ada.

Menurut pendapat Clark Moustakis (1967) yang dikutip oleh Munandar (2012: 18) kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain. Selanjutnya Rachmawati dan Kurniati (2012: 14) menyatakan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, sukseksi, diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah.

Dari beberapa definisi yang telah disampaikan di atas, kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu atau inovasi yang baru. Kreativitas sangat dipengaruhi oleh kepribadian seseorang dan lingkungannya. Kreativitas mengandung makna kreatif yang artinya memiliki daya cipta atau mempunyai kemampuan untuk menciptakan. Kreativitas siswa berarti kemampuan seorang siswa untuk menciptakan sesuatu dalam hal kreasi



belajar. Jadi, siswa yang kreatif adalah siswa yang mempunyai daya cipta atau kemampuan menciptakan kreasi-kreasi dalam belajar.

#### **2.1.5.2 Ciri-Ciri Siswa Kreatif**

Mikarsa dkk (2009: 3.31) menyebutkan ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif, yaitu:

- (1) Keterampilan berpikir lancar (lancar mengajukan pertanyaan dan gagasan, banyak gagasan atas suatu masalah, dapat dengan cepat melihat kesalahan atau kejanggalan dari suatu objek).
- (2) Keterampilan berpikir luwes (memberi pertimbangan atas berbagai situasi, pemberian penyelesaian/interpretasi yang berbeda atas suatu masalah, menerapkan suatu konsep dengan cara yang berbeda).
- (3) Keterampilan berpikir orisinal (mampu memikirkan masalah yang tidak terpikirkan orang lain, cara pendekatan atau pemikiran melalui pendekatan baru).
- (4) Keterampilan memerinci (mencari arti lebih dalam dari suatu jawaban, memperkaya gagasan).
- (5) Keterampilan menilai (menentukan pendapat sendiri, mempunyai alasan yang dapat dipertanggungjawabkan).

Menurut Pamulu (2007: 15) biasanya anak yang kreatif memiliki sifat-sifat seperti: selalu ingin tahu, memiliki minat yang sangat luas, dan suka melakukan aktivitas yang kreatif. Selanjutnya Munandar (2012: 36) memaparkan peringkat dari 10 ciri-ciri pribadi kreatif yang diperoleh dari kelompok pakar psikologi (30 orang) sebagai berikut: 1) Imajinatif; 2) Mempunyai prakarsa; 3) Mempunyai

minat luas; 4) Mandiri dalam berpikir; 5) Melit; 6) Senang berpetualang; 7) Penuh energi; 8) Percaya diri; 9) Bersedia mengambil resiko; 10) Berani dalam pendirian dan keyakinan.

Lebih lanjut Supriadi (1994) dalam Rachmawati dan Kurniati (2012: 15) mengungkapkan 24 ciri individu yang kreatif, antara lain: 1) Terbuka terhadap pengalaman baru; 2) Fleksibel dalam berpikir dan merespon; 3) Bebas dalam menyatakan pendapat dan perasaan; 4) Menghargai fantasi; 5) Tertarik pada kegiatan kreatif; 6) Mempunyai pendapat sendiri dan tidak terpengaruh oleh orang lain; 7) Mempunyai rasa ingin tahu yang besar; 8) Toleran terhadap perbedaan pendapat dan situasi yang tidak pasti; 9) Berani mengambil resiko yang diperhitungkan; 10) Percaya diri dan mandiri; 11) Memiliki tanggung jawab dan komitmen kepada tugas; 12) Tekun dan tidak mudah bosan; 13) Tidak kehabisan akal dalam memecahkan masalah; 14) Kaya akan inisiatif; 15) Peka terhadap situasi lingkungan; 16) Lebih berorientasi ke masa kini dan masa depan dari pada masa lalu; 17) Memiliki citra diri dan stabilitas emosi yang baik; 18) Tertarik kepada hal-hal yang abstrak, kompleks, holistik, dan mengandung teka-teki; 19) Memiliki gagasan yang orisinal; 20) Mempunyai niat yang luas; 21) Menggunakan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat dan konstruktif bagi pengembangan diri; 22) Kritis terhadap pendapat orang lain; 23) Senang mengajukan pertanyaan yang baik; 24) Memiliki kesadaran etika-moral dan estetik yang tinggi. Sedangkan Torrance (1981) dalam Dirman dan Juarsih (2014: 44) mengemukakan karakteristik kreativitas adalah sebagai berikut: 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar; 2) Tekun dan tidak mudah bosan; 3) Percaya diri dan

mandiri; 4) Merasa tertantang oleh kemajuan/kompleksitas; 5) Berani mengambil resiko; 6) Berpikir divergen.

### **2.1.5.3 Proses Kreatif**

Munandar (2002) dalam Soesilo (2014: 68) menuliskan tahap proses kreatif menurut Wallas (1926) ada 4:

#### **(1) Tahap Persiapan**

Dalam tahap ini, digambarkan bahwa seseorang atau kelompok telah menghadapi (mengidentifikasi) adanya suatu permasalahan. Pada tahap ini juga individu perlu peka terhadap permasalahan ataupun isu yang akan dicoba diselesaikan.

#### **(2) Tahap Inkubasi**

Pada tahap ini pengumpulan informasi dihentikan, individu melepaskan diri untuk sementara pada masalah tersebut. Individu tidak memikirkan masalah tersebut secara sadar, tetapi “mengeramkannya” dalam alam pra-sadar, misalnya dengan beristirahat atau melakukan kegiatan lain.

#### **(3) Tahap Iluminasi**

Pada tahap ini merupakan tahap timbulnya *insight* atau *Aha Erlebnis*, saat timbulnya inspirasi atau gagasan baru, maksudnya ada suatu kejelasan yang diketemukan oleh individu dalam mengatasi masalah yang dihadapinya.

#### **(4) Tahap Verifikasi**

Pada tahap ini merupakan tahap pengujian ide atau kreasi baru tersebut terhadap realitas. Disini diperlukan cara berpikir konvergen, yang bersifat analitis (kritis). Cara berpikir divergen (pemikiran kreatif) harus diikuti oleh proses berpikir konvergen (pemikiran analitis/kritis).

#### **2.1.5.4 Langkah-Langkah Menuju Kreatif**

Rachmawati dan Kurniati (2012: 27) mengemukakan empat hal yang dapat diperhitungkan dalam pengembangan kreativitas, yaitu:

- (1) Memberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun kepribadiannya serta suasana psikologis (*Psychological Atmosphere*).
- (2) Menciptakan lingkungan kondusif yang akan memudahkan anak untuk mengakses apapun yang dilihatnya, dipegang, didengar, dan dimainkan untuk pengembangan kreativitasnya. Perangsangan mental dan lingkungan kondusif dapat berjalan beriringan seperti halnya kerja simultan otak kiri dan otak kanan.
- (3) Peran serta guru dalam mengembangkan kreativitas, artinya ketika kita ingin anak menjadi kreatif, maka akan dibutuhkan juga guru yang kreatif pula dan mampu memberikan stimulasi yang tepat pada anak.
- (4) Peran serta orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak.

#### **2.1.5.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kreativitas**

Hurlock (1978) dalam Soesilo (2014: 77) menegaskan bahwa hasil sejumlah studi kreativitas menunjukkan bahwa perkembangan kreativitas mengikuti pola yang dapat diramalkan. Beberapa faktor yang berpengaruh yaitu:

- (1) Jenis Kelamin

Anak laki-laki menunjukkan kreativitas yang lebih besar daripada anak perempuan.

(2) Status sosial ekonomi

Status sosial ekonomi anak dari kelompok sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung lebih kreatif daripada anak yang berasal dari sosial ekonomi kelompok yang lebih rendah.

(3) Posisi urutan kelahiran

Urutan kelahiran anak dari berbagai urutan kelahiran menunjukkan tingkat kreativitas yang berbeda. Perbedaan ini lebih menekankan pada lingkungan daripada bawaan. Anak yang lahir di tengah, lahir belakangan dan anak tunggal mungkin lebih kreatif daripada yang lahir pertama.

(4) Ukuran keluarga

Anak dari keluarga kecil bilamana kondisi lain sama cenderung lebih kreatif daripada anak dari keluarga besar.

(5) Lingkungan

Perbedaan antara lingkungan kota dengan lingkungan pedesaan. Anak dari lingkungan kota cenderung lebih kreatif daripada anak lingkungan pedesaan.

(6) Intelegensi

Setiap anak yang lebih pandai menunjukkan kreativitas yang lebih besar daripada anak yang kurang pandai.

**2.1.5.6 Hambatan-Hambatan dalam Mengembangkan Kreativitas**

Goman (1991) dalam Soesilo (2014: 79) mengungkapkan 7 hambatan dalam diri yang bisa memasung kreativitas seseorang. Hambatan-hambatan itu adalah:

(1) Perilaku negatif

Banyak orang yang memiliki ide-ide brilian, namun mereka tidak pernah melahirkan ide-ide tersebut, apalagi menerapkannya karena terlampau khawatir. Mereka lebih terpusat memikirkan aspek negatifnya, dampak yang mungkin timbul atau resiko yang mungkin terlalu besar atau dibesar-besarkan, dan sebagainya.

(2) Asumsi yang keliru

Asumsi yang keliru bersumber dari kebiasaan-kebiasaan menyalahkan orang lain, mencari akar masalah “di luar sana”, beranggapan bahwa faktor lain akan menjadi penghambat kita, dan seterusnya.

(3) Pengikut aturan

Seringkali aturan-aturan, kebiasaan-kebiasaan, norma-norma yang kita jalani sudah usang dan kurang sesuai lagi. Namun kita takut melanggarnya. Kita cenderung menaatinya begitu saja tanpa mempertanyakan apalagi mengkritisi. Ini bisa menjadi faktor penghambat kreativitas. Pengikut aturan-aturan yang dimaksud disini tidak hanya aturan-aturan formal (peraturan) melainkan juga, dan terutama, cara berpikir kita, logika-logika umum atau anggapan-anggapan umum.

(4) Rasa tegang yang berlebihan

Secara psikologis setiap orang yang berada dalam situasi tegang yang berlebihan sulit berpikir objektif atau sulit memusatkan pikirannya. Sehingga dia juga sulit mengembangkan ide-ide kreatif. Kita sering merasa dikejar waktu, takut salah, takut dikritik, takut dinilai bodoh, dan sebagainya. Hal-hal itu bisa menjadi penyebab ketegangan.

## (5) Rasa takut akan kegagalan

Orang yang takut gagal jarang mencoba untuk berpikir “lain dari yang lain” atau mengatakan lain dari yang lain, apalagi berbuat lain dari yang lain. Kondisi ini erat kaitannya dengan ketidakberanian dalam menghadapi resiko. Adanya keberanian untuk menghadapi suatu kegagalan justru mencambuk untuk meraih kesuksesannya.

## (6) Bergantung pada logika

Logika merupakan alat berpikir yang membedakan manusia dari makhluk lain. Namun jika anda sangat bergantung pada logika maka ruang gerak anda terbatas pada “hal-hal yang dianggap logis”, yang masuk akal dan di luar itu dikesampingkan. Sesungguhnya “dunia di luar logika” jauh lebih luas dari “dunia logika”.

## (7) Menganggap dirinya tidak kreatif

Banyak orang menjadi tidak kreatif karena dia merasa dirinya tidak kreatif dan menerima “anggapannya” itu sebagai benar adanya. Maka yang terjadi adalah benar dia tidak kreatif.

**2.1.5.7 Membangkitkan Kreativitas Siswa di Sekolah**

Munandar (2012: 109) mengemukakan hal-hal yang harus diperhatikan untuk membangkitkan kreativitas di sekolah, antara lain:

## (1) Sikap Guru

Cara yang paling baik bagi guru untuk mengembangkan kreativitas siswa, adalah dengan mendorong motivasi intrinsik. Semua anak harus belajar semua bidang keterampilan di sekolah, dan banyak anak memperoleh

keterampilan kreatif melalui model-model berpikir dan bekerja kreatif, tetapi sedikit sekali anak yang dapat mempertahankan motivasi intrinsik di sekolah dengan sistem yang diterapkan.

Motivasi intrinsik akan tumbuh jika guru memungkinkan anak untuk bisa diberi otonomi sampai batas tertentu di kelas. Seorang guru yang mendorong otonomi anak menggunakan pendekatan memberi gagasan, saran, dan bimbingan, tetapi tidak memberikan jawaban dan petunjuk eksplisit, dan hasilnya anak-anak sangat kreatif. Guru memberikan banyak materi dan dorongan kepada anak untuk mencetuskan gagasan sendiri. Ia mengatakan kepada anak untuk bekerja bersama bila mungkin dan perlu, tetapi ia menekankan bahwa setiap anak mempunyai bakat dan kekuatan sendiri-sendiri (setiap anak adalah unik).

## (2) Falsafah mengajar

Falsafah mengajar yang mendorong kreativitas anak secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

- a) Belajar adalah sangat penting dan sangat menyenangkan.
- b) Anak patut dihargai dan disayangi sebagai pribadi yang unik.
- c) Anak hendaknya menjadi pelajar yang aktif. Mereka perlu didorong untuk membawa pengalaman, gagasan, minat, dan bahan mereka ke kelas. Mereka dimungkinkan untuk membicarakan bersama dengan guru mengenai tujuan bekerja/belajar setiap hari, dan perlu diberi otonomi dalam menentukan bagaimana mencapainya.



- d) Anak perlu merasa nyaman dan dirangsang di dalam kelas. Hendaknya tidak ada tekanan dan ketegangan.
- e) Anak harus mempunyai rasa memiliki dan kebanggaan di dalam kelas. Mereka perlu dilibatkan dalam merancang kegiatan belajar dan boleh membawa bahan-bahan dari rumah.
- f) Guru merupakan narasumber, bukan polisi atau dewa. Anak harus menghormati guru, tetapi merasa aman dan nyaman dengan guru. Robot kecil tidak akan belajar, dan juga tidak kreatif.
- g) Guru memang kompeten, tetapi tidak perlu sempurna.
- h) Anak perlu merasa bebas untuk mendiskusikan masalah secara terbuka baik dengan guru maupun dengan teman sebaya. Ruang kelas adalah milik mereka juga dan mereka berbagi tanggung jawab dalam mengaturnya.
- i) Kerja sama selalu lebih daripada kompetisi.
- j) Pengalaman belajar hendaknya dekat dengan pengalaman dari dunia nyata.

Lebih lanjut Munandar (2012: 116) menyebutkan strategi mengajar yang meningkatkan kreativitas, antara lain:

- (1) Pemberian penilaian tidak hanya oleh guru tetapi juga melibatkan siswa.
- (2) Pemberian hadiah sebaiknya yang intangible, dan yang berkaitan dengan kegiatan yang sedang dilakukan.
- (3) Memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih topik atau kegiatan belajar sampai batas tertentu (setelah yang minimal dipersyaratkan tercapai).

Semiawan (2000) dalam Soesilo (2014: 88) menyarankan 10 ciri KBM yang mengembangkan kreativitas: 1) Menciptakan tugas yang dikehendaki siswa;

2) Dilandasi rasa ingin tahu siswa; 3) Memungkinkan pengembangan sensitivitas anak; 4) Memberi kelonggaran untuk elaborasi dan berpikir divergen; 5) Menghindari penghakiman; 6) Adanya kebebasan bereksperimen; 7) Pembelajaran yang positif; 8) Siswa dihadapkan pada persoalan riil; 9) Pemecahan masalah terarah ke identifikasi tantangan-tantangan baru; 10) Menempatkan siswa sebagai subjek dan evaluasi yang tepat.

### **2.1.6 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar**

Karakteristik siswa sangat berhubungan dengan aspek-aspek yang melekat pada diri siswa, seperti motivasi, bakat, minat, kemampuan awal, gaya belajar, kepribadian dan sebagainya (Wena, 2010: 15). Karakteristik siswa yang kompleks tersebut harus dijadikan pijakan dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang digunakan untuk proses kegiatan belajar, maka penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa akan meningkatkan hasil belajar secara maksimal.

Masa usia sekolah dasar adalah masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam hingga kira-kira usia sebelas atau dua belas tahun. Sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar yang suka bermain, memiliki rasa ingin tahu yang besar, mudah terpengaruh oleh lingkungan, dan gemar membentuk kelompok sebaya. Untuk itu, guru perlu memerhatikan beberapa prinsip pembelajaran yang diperlukan agar tercipta suasana yang kondusif dan menyenangkan tersebut, yaitu: prinsip motivasi, latar belakang, pemusatan perhatian, keterpaduan, pemecahan masalah, menemukan, belajar sambil bekerja, belajar sambil bermain, perbedaan individu, dan hubungan sosial (Susanto, 2013:



(2) Preoperasional (2-7 tahun)

Tahap pemikiran ini lebih bersifat simbolis, egoisentries dan intuitif, sehingga tidak melibatkan pemikiran operasional.

(3) Tahap Operasional konkrit (7-11 tahun)

Pada tahap ini, anak mengoperasikan berbagai *logic*, namun masih dalam bentuk benda kongkrit.

(4) Tahap Operasional Formal (7-15 tahun)

Pada tahap ini, anak sudah mampu berfikir abstrak, idealis, dan logis. Pemikiran operasional formal tampak lebih jelas dalam pemecahan problem verbal. Disamping itu, anak sudah mampu menyusun rencana untuk memecahkan masalah dan secara sistematis menguji solusinya.

Terkait dengan teori perkembangan kognitif Piaget dalam pembelajaran di kelas pengajar perlu memerhatikan penyusunan pembelajaran, antara lain Piaget beranggapan bahwa anak bukan merupakan botol kosong yang siap untuk diisi, melainkan anak secara aktif akan membangun pengetahuannya sendiri. Baik dalam melakukan kegiatan berfikir secara individu maupun kelompok dalam belajar.

Berdasarkan tahap-tahap perkembangan yang diungkapkan oleh Piaget, maka siswa yang berada duduk di bangku SD berada pada tahap operasional konkret (7-12 tahun). Pada tahap operasional konkret anak-anak mampu berpikir operasional. Mereka dapat mempergunakan berbagai simbol, melakukan berbagai bentuk operasional, yaitu kemampuan aktivitas mental sebagai kebalikan dari aktivitas jasmani yang merupakan dasar untuk mulai berpikir dalam aktivitasnya.

Perkembangan mental pada anak SD, yang paling menonjol meliputi perkembangan intelektual, bahasa, sosial, emosi, dan moral keagamaan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas, seorang pengajar perlu memahami mengenai karakteristik siswa sekolah dasar untuk mendukung situasi pembelajaran yang kondusif dan efektif. Guru atau pengajar perlu memahami bahwa anak SD sedang berada pada masa perkembangan yang ditandai dengan adanya sejumlah tugas-tugas perkembangan yang harus dicapai. Mengingat setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Maka dibutuhkan peranan guru sebagai fasilitator, berkewajiban memenuhi kebutuhan siswa sesuai dengan prinsip perbedaan individu.

Tirtarahardja (2005) dalam Saduollah (2010) yang dikutip oleh Dirman dan Juarsih (2014: 15) mengemukakan 4 karakteristik siswa sebagai berikut:

- (1) Siswa memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga merupakan makhluk yang unik.
- (2) Siswa sedang berkembang, yakni mengalami perubahan dalam dirinya secara wajar, baik ditujukan kepada diri sendiri maupun ke arah penyesuaian dengan lingkungan.
- (3) Siswa membutuhkan bimbingan dan perlakuan manusiawi, yakni sepanjang siswa belum dewasa, ia membutuhkan bantuan dan bimbingan dari orang dewasa sesuai dengan tingkat perkembangan siswa agar bimbingan tersebut mencapai hasil yang optimal.

- (4) Siswa memiliki kemampuan untuk mandiri, yakni siswa dalam perkembangannya memiliki kemampuan untuk berkembang ke arah kedewasaan.

Djamarah (2011: 125) mengemukakan beberapa sifat khas siswa pada masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar, diantaranya:

- (1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
- (2) Amat realistik, ingin tahu, dan ingin belajar.
- (3) Menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor.
- (4) Sampai kira-kira umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya.
- (5) Anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Di dalam permainan ini biasanya anak tidak lagi terikat pada aturan permainan yang tradisional, mereka membuat peraturan sendiri.

Sesuai dengan Djamarah, lebih lanjut Dirman dan Juarsih (2014: 59) memaparkan ciri-ciri siswa pada masa kelas-kelas tinggi (9 atau 10 sampai 12 atau 13 tahun), antara lain:

- (1) Minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret.
- (2) Amat realistik, rasa ingin tahu dan ingin belajar.

- (3) Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal atau mata pelajaran khusus sebagai mulai menonjolnya bakat-bakat khusus.
- (4) Sampai usia 11 tahun siswa membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Setelah usia ini pada umumnya siswa menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.
- (5) Pada masa ini siswa memandang nilai (angka rapot) sebagai ukuran tepat mengenai prestasi sekolahnya.
- (6) Gemar membentuk kelompok sebaya untuk bermain bersama. Dalam permainan itu mereka tidak terikat lagi dengan aturan permainan tradisional (yang sudah ada), mereka membuat peraturan sendiri.

## 2.2 Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian mengenai kreativitas, motivasi belajar, dan hasil belajar sebelumnya pernah dilakukan. Penelitian tersebut dilakukan oleh Chandra Putri (2013), Alimuddin S Miru (2009), Muh. Yusuf Mapeasse (2009), Fitri Nugraheni (2013), Ghullam Hamdu dan Lina Agustina (2011), Yeni Dwi Maryati (2012), Nining Tri Utami (2014), R Teguh Priyanto dan Dartu (2015), Ramli Bakar (2014), dan I-Chao Lee (2010).

- (1) Penelitian yang dilakukan oleh Chandra Putri, mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang (2013) dengan judul *Pengaruh Kreativitas Belajar, Penggunaan Media Pembelajaran Power Point, dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran*

*Akuntansi pada Siswa Kelas X Akt SMK Negeri 2 Blora Tahun Ajaran 2012/2013 (Motivasi Belajar Sebagai Variabel Interve).*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kreativitas belajar, penggunaan media pembelajaran power point, dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar siswa kelas X AKT SMK Negeri 2 Blora Tahun Ajaran 2012/2013. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X AKT SMK Negeri 2 Blora Tahun Ajaran 2012/2013 sejumlah 120 siswa. Metode pengumpulan data: dokumentasi, angket. Metode analisis data yaitu analisis deskriptif, analisis konfirmatori, dan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara kreativitas belajar, penggunaan media pembelajaran power point, dan lingkungan keluarga motivasi belajar; adanya pengaruh langsung dan tidak langsung antara kreativitas belajar, penggunaan media pembelajaran power point, dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar.

- (2) Penelitian yang dilakukan oleh Alimuddin S Miru, Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik UNM (2009) dengan judul *Hubungan Antara Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Instalasi Listrik Siswa SMK Negeri 3 Makassar.*

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif inferensial yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata diklat instalasi Listrik. Populasi penelitian adalah siswa kelas 1C Jurusan Listrik SMK Negeri 3 Makassar, sedangkan sampel



penelitian diambil menurut tabel *Krejcie* dengan taraf kesalahan 5% sehingga dari jumlah populasi 36 orang diambil sampel 32 orang. Instrumen yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 46,8% (2) Prestasi belajar instalasi listrik siswa berada pada kategori cukup tinggi dengan persentase sebesar 56,3%, (3) Terdapat hubungan yang positif dan berarti antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar instalasi listrik dengan koefisien korelasi ganda 0,353 dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, selanjutnya diketahui koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,124.

- (3) Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf Mappedse Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik UNM (2009) dengan judul *Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (Plc) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar*.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bersifat *ex-post facto*. Populasinya yang sekaligus sampel penelitian adalah semua siswa kelas III Jurusan Listrik yang aktif pada semester ganjil 2009/2010 yang berjumlah 44 orang. Data diperoleh dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Data penelitian diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi parsial untuk menguji hipotesis pertama dan kedua serta analisis regresi ganda untuk menguji hipotesis ketiga, dengan menggunakan program *SPSS 16 for Windows*. Hasil analisis ditemukan : 1) Terdapat pengaruh positif jika cara dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar PLC, 2) Terdapat

pengaruh positif cara belajar terhadap hasil belajar PLC, tetapi tidak berarti, 3) Terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar PLC. Pengaruh cara dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PLC siswa kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar berdasarkan angket menunjukkan bahwa untuk variable hasil belajar (Y) termasuk kategori sedang sebesar 73%. Hal ini dibuktikan terdapat 10 orang atau 23% berada pada kategori sangat tinggi, 0% pada kategori tinggi atau dengan kata lain tidak terdapat hasil belajar pada kategori tinggi, terdapat 32% atau 73% berada pada kategori sedang, dan terdapat 2 orang atau 5% pada kategori rendah. Variabel cara belajar (X1) termasuk kategori tinggi sebesar 43%. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket yang menunjukkan terdapat 7 orang atau 16% yang berada pada kategori sangat tinggi, terdapat 19 orang atau 43% yang berada pada kategori tinggi, terdapat 9 orang atau 20% pada kategori sedang dan terdapat 9 orang atau 20% pada kategori rendah. Demikian pula variabel motivasi belajar (X2) termasuk kategori sedang sebesar 50%. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket yang menunjukkan terdapat 9 orang atau 20% yang berada pada kategori sangat tinggi, terdapat 9 orang atau 20% yang berada pada kategori tinggi, terdapat 22 orang atau 50% pada kategori sedang dan terdapat 4 orang atau 9% pada kategori rendah.

- (4) Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Nugraheni, mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus (2013) dengan judul *Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UMK)*.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus. Data dikumpulkan dari 35 orang mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus semester 2 yang mengambil mata kuliah Statistik 1, dengan menggunakan metode pengambilan sampel purposive sampling. Variabel yang diukur adalah motivasi belajar dan hasil belajar. Untuk variabel motivasi belajar, diukur dengan menggunakan angket yang disebar pada ke 35 orang mahasiswa yang terpilih sebagai responden penelitian. Sedangkan variabel hasil belajar didapat dari nilai statistik 1 dari mahasiswa tersebut. Analisis korelasi sederhana digunakan dalam menguji hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar di Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus. Hasil penelitian dengan menggunakan 35 responden tersebut menunjukkan hasil sebagai berikut: didapat bahwa nilai  $r$  (koefisien korelasi) adalah sebesar 0,02 atau 2% dan koefisien determinasi sebesar 0,03%, maka hasil penelitian dapat diinterpretasikan bahwa pemberian motivasi belajar berpengaruh sangat kecil terhadap hasil belajar mahasiswa, artinya jika motivasi belajar meningkat maka hasil belajar juga meningkat. Dan faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, selain motivasi belajar, adalah sebesar 0,97%.

- (5) Penelitian yang dilakukan oleh Ghulam Hamdu dan Lina Agustina, mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (2011) dengan judul *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Pesta Belajar IPA di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)*.

Motivasi adalah salah satu hal yang berpengaruh pada kesuksesan aktifitas pembelajaran siswa. Tanpa motivasi, proses pembelajaran akan sulit mencapai kesuksesan yang optimum. Artikel ini ditujukan untuk menyelidiki pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa. Penelitian korelasi deskriptif ini dilakukan sebagai studi kasus terhadap siswa kelas empat Sekolah Dasar dan tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan level dari pengaruh motivasi siswa terhadap prestasi belajar IPA. Terdapat total 26 siswa kelas empat Sekolah Dasar dari SD Tarumanagara kecamatan Tawang, Tasikmalaya yang dijadikan sample dalam penelitian ini. Data-data dikumpulkan melalui questionare instrument dari variable motivasi belajar dan juga hasil test siswa sebagai variable rata-rata pencapaian siswa. Hasil dari data-data diproses melalui perhitungan statistic dan korelasi rata-rata, didapat melalui penggunaan SPSS 16.0. Data menunjukkan interprestasi tingkat reliabilitas tinggi besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA adalah sebesar 48,1%.

- (6) Penelitian yang dilakukan oleh Yeni Dwi Maryati, mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta (2012) dengan judul *Pengaruh Kemandirian dan Kreativitas Belajar Ekonomi terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sambung Macan Sragen Tahun Ajaran 2011/2012*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Untuk mengetahui pengaruh kemandirian terhadap prestasi belajar siswa; 2) Untuk mengetahui pengaruh kreativitas belajar terhadap prestasi belajar siswa; 3) Untuk

mengetahui pengaruh kemandirian dan kreativitas belajar terhadap prestasi belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Sambung macan sragen tahun ajaran 2011/2012 yang telah menempuh mata pelajaran Ekonomi 240 siswa dengan sampel sebanyak 60 siswa. Data yang diperlukan diperoleh melalui angket dan dokumentasi. Angket sebelumnya diujicobakan dan diuji validitas serta diuji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji F, uji t, uji R<sup>2</sup>, dan sumbangan relatif dan efektif. Hasil analisis regresi memperoleh persamaan garis regresi:  $Y = 120.714 + 0,410 X_1 + 0,671 X_2$ . Persamaan menunjukkan bahwa hasil prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh Kemandirian dan Kreativitas belajar. Kesimpulan yang diambil adalah: 1) Ada pengaruh yang signifikan kemandirian terhadap prestasi belajar pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sambung macan sragen tahun ajaran 2011/2012. Hal ini berdasarkan analisis regresi linier ganda (uji t) diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $2.858 > 2,002$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , yaitu 0,006. dengan sumbangan efektif 9,5 %; 2) Ada pengaruh yang signifikan kreativitas belajar terhadap prestasi belajar pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sambung macan sragen tahun ajaran 2011/2012. Hal ini berdasarkan analisis regresi linier ganda (uji t) diketahui diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $3.991 > 2,002$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , yaitu 0,000. dengan sumbangan efektif 19,4 %; 3). Ada pengaruh yang signifikan kemandirian dan kreativitas belajar terhadap prestasi belajar pada siswa siswa kelas X SMA Negeri 1 Sambung macan sragen tahun

ajaran 2011/2012. Hal ini berdasarkan analisis variansi regresi linier ganda (uji F) diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $11.575 > 3,159$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , yaitu  $0,000$ . Dengan koefisien determinasi yang diperoleh sebesar  $0,289$ . 4) Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar  $0,289$  menunjukkan bahwa besarnya pengaruh antara kemandirian dan kreativitas belajar terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar  $28,9\%$  sedangkan  $71,1\%$  sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

- (7) Penelitian yang dilakukan oleh Nining Tri Utami, mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta (2014) dengan judul *Pengaruh Kreativitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Girimarto Tahun Ajaran 2013/2014*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) adanya pengaruh kreativitas belajar terhadap hasil belajar, 2) adanya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar, 3) adanya pengaruh kreativitas belajar belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Girimarto tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 103 siswa dengan sampel 80 siswa yang diambil dengan teknik *proporsional random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan metode angket yang telah diuji cobakan dengan uji validitas dan uji reabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji t, uji F, sumbangan relatif dan

sumbangan efektif. Hasil dari analisis data diperoleh persamaan garis linier  $Y=20,969+0,924X_1+0,325X_2$ . Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah: 1) ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas belajar terhadap hasil belajar. Hal ini terbukti dari hasil uji t yang memperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,139 > 2,286$  ( $\alpha = 5\%$ ) dan nilai signifikansi  $<0,05$  yaitu  $0,000$ ; 2) ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar. Hal ini terbukti dari hasil uji t yang memperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,307 > 2,286$  ( $\alpha = 5\%$ ) dan nilai signifikansi  $<0,05$  yaitu  $0,024$ ; 3) ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Hal ini terbukti dari hasil uji F yang memperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $25,763 > 3,115$  pada taraf signifikansi  $5\%$ . 4) variabel  $X_1$  memberikan sumbangan relatif sebesar  $89,52\%$  dan sumbangan efektif sebesar  $35,9\%$ , variabel  $X_2$  memberikan sumbangan relatif sebesar  $10,48\%$  dan sumbangan efektif sebesar  $4,2\%$ . Hasil perhitungan untuk nilai  $R^2$  diperoleh  $0,401$  yang berarti  $40,1\%$  hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kreativitas belajar dan motivasi belajar, sisanya sebesar  $59,99\%$  dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

- (8) Penelitian yang dilakukan oleh R Teguh priyanto, Dartu, mahasiswa Program studi Pendidikan Teknik Otomotif FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo (2015) dengan judul *Pengaruh Kreativitas dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Otomotif Siswa Tingkat XII SMK Giripuro Sumpiuh Tahun Pelajaran 2014/2015*.



Penelitian ini secara korelatif bertujuan untuk mengetahui tinggi rendahnya prestasi otomotif serta ada tidaknya pengaruh kreativitas dan kebiasaan belajar siswa tingkat XII SMK Giripuro Sumpiuh tahun pelajaran 2013/2014. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa tingkat XII SMK Giripuro Sumpiuh yang berjumlah 180 siswa, sampel diambil berpedoman pada Nomogram Harry King menghasilkan 150 siswa sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel dengan cara random sampling, dalam penelitian ini ada dua variable bebas yaitu kreativitas dan kebesaan belajar dan satu variable terikat yaitu prestasi belajar otomotif, pengumpulan data prestasi belajar otomotif dilakukan dengan metode dokumentasi, sedangkan data kreativitas dan data kebiasaan belajar dilakukan dengan teknik angket. Pengujian hipotesis dilakukan dengan rumus regresi ganda dua predictor dan korelasi parsial yang sebelumnya dilakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas sebaran dan uji linieritas hubungan.

- (9) Penelitian yang dilakukan oleh Ramli Bakar, mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang (2014) dengan judul *The Effect Of Learning Motivation On Student's Productive Competencies In Vocational High School, West Sumatra*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tingkat pencapaian (1) motivasi belajar siswa SMK, (2) kompetensi produktif siswa SMK, dan (3) pengaruh pembelajaran motivasi pada kompetensi produktif siswa SMK SMA Sumatera Barat. Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Jumlah populasi adalah 2.929 siswa. Sampel, yang terdiri dari 160



siswa, diambil dengan menggunakan teknik multistage random sampling. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan dokumentasi, dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan inferensial. Studi ini menemukan bahwa: (1) motivasi belajar siswa SMK dalam kategori baik, (2) kompetensi produktif siswa dalam kategori baik, (3) ada pengaruh positif dan signifikan dari motivasi belajar pada kompetensi produktif siswa SMK SMA Sumatera Barat sebesar 11,5%, dan (4) ini berarti bahwa kebijakan baru pendidikan kejuruan harus diambil oleh pemerintah daerah untuk proses belajar dalam meningkatkan kompetensi produktif siswa SMK di wilayah Sumatera Barat.

- (10) Penelitian yang dilakukan oleh I-Chao Lee, mahasiswa Departemen Manajemen Bisnis, Kao Yuan University Taiwan (2010) dengan judul *The Effect of Learning Motivation, Total Quality Teaching and Peer-Assisted Learning on Study Achievement: Empirical Analysis from Vocational Universities or Colleges' students in Taiwan*.

Tujuan utama dari ini studi ini adalah untuk memahami dampak dari motivasi belajar, jumlah kualitas *teaching and peer-assisted learning* pada prestasi belajar universitas kejuruan atau siswa perguruan tinggi di Taiwan. Penelitian ini menggunakan *Convenience Sampling* pada matriks sampel, dan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) untuk memverifikasi modelnya secara keseluruhan dan untuk menilai fit pemodelan Model Struktural dan Pengukuran Model. Hasil penelitian menunjukkan: 1. motivasi belajar siswa memiliki efek positif yang signifikan terhadap prestasi belajar 2.

Total kualitas pengajaran memiliki efek positif yang signifikan terhadap prestasi belajar. *Teaching and peer-assisted learning* memiliki efek positif yang signifikan terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan, membuktikan bahwa banyak faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa diantaranya yaitu kreativitas dan motivasi belajar siswa. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh kreativitas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V SDN Gugus Majapahit Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang didapat oleh siswa yang diakibatkan karena siswa telah mengalami atau melewati proses belajar. Hasil belajar tersebut dapat berupa perubahan pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Berhasil tidaknya siswa dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari luar diantaranya seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, sedangkan faktor yang berasal dari dalam siswa seperti motivasi, minat, bakat, kreativitas dan lain sebagainya.

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan atau penggerak bagi seorang siswa untuk berprestasi dalam belajar. Motivasi disini berfungsi sebagai pendorong, penggerak dan pengarah bagi siswa untuk terus meningkatkan hasil belajarnya di sekolah. Motivasi belajar berperan penting untuk membangun

semangat siswa dalam belajar. Apabila motivasi dalam diri siswa telah terbangun dengan baik, maka kebutuhan untuk belajar dan berprestasi akan tertanam pada siswa dengan baik. Sedangkan Kreativitas merupakan daya cipta kemampuan untuk menciptakan yang dimiliki oleh seseorang. Kreativitas sangat penting dimiliki oleh siswa sebagai bekal untuk mencapai prestasi yang baik di sekolah karena dengan adanya kreativitas yang dimiliki siswa, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya dan dapat memecahkan masalah yang mereka hadapi dengan cara mereka masing-masing. Tinggi dan rendahnya hasil belajar yang diraih siswa tergantung pada kreativitas siswa dan motivasi belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswa itu sendiri.

Keterkaitan antara kreativitas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar digambarkan dalam kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berpikir

Keterangan:

X<sub>1</sub> : Kreativitas

X<sub>2</sub> : Motivasi Belajar

Y : Hasil Belajar

Skema diatas menunjukkan bahwa hasil belajar (Y) sebagai variabel terikat. Kreativitas (X1) dan Motivasi Belajar (X2) sebagai varabel bebas. Kreativitas dan Motivasi Belajar merupakan faktor yang memengaruhi Hasil Belajar.

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho<sub>1</sub> : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SD kelas V se-gugus Majapahit Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

$$H_{01} = \rho = 0$$

Ha<sub>1</sub> : Ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SD kelas V se-gugus Majapahit Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

$$H_{a1} = \rho \neq 0$$

Ho<sub>2</sub> : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SD kelas V se-gugus Majapahit Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

$$H_{02} = \rho = 0$$

Ha<sub>2</sub> : Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SD kelas V se-gugus Majapahit Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

$$H_{a2} = \rho \neq 0$$

Ho3 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SD kelas V se-gugus Majapahit Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

$H_{03} = \rho = 0$

Ha3 : Ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SD kelas V se-gugus Majapahit Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

$H_{a3} = \rho \neq 0$



## **BAB 5**

### **PENUTUP**

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Kreativitas dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa SD Kelas V Se-Gugus Majapahit Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas” telah selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat dibuat simpulan dan saran yang di uraikan sebagai berikut:

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Terdapat pengaruh antara kreativitas terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SD kelas V se-Gugus Majapahit Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas yaitu sebesar 8,9%.
- 2) Terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SD kelas V se-Gugus Majapahit Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas yaitu sebesar 8,6%.
- 3) Terdapat pengaruh antara kreativitas dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SD kelas V se-Gugus Majapahit Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas yaitu sebesar 11,3%.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Diharapkan guru mampu meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar siswa agar dapat mendapat hasil belajar yang baik.
- 2) Diharapkan siswa lebih maksimal dalam menerima pembelajaran di sekolah dengan dibarengi oleh inisiatif siswa sendiri dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar.
- 3) Diharapkan hasil belajar yang diperoleh siswa terus meningkat.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor lain yang juga mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan baru yang penting bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakar, Ramli. 2014. *The Effect of Learning Motivation on Student's Productive Competencies in Vocational High School, West Sumatra*. University of Padang. Vol. 4 No. 6. Available at [www.aessweb.com/pdf-files/ijass-2014-4\(6\)-722-732.pdf](http://www.aessweb.com/pdf-files/ijass-2014-4(6)-722-732.pdf). [diakses pada 20/ 5/ 2016]
- BSNP. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 dan 23 tahun 2006*. Jakarta: Cipta Jaya.
- Miru, Alimuddin S. 2009. *Hubungan Antara Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Instalasi Listrik Siswa SMK Negeri 3 Makassar*. Available at [elektro.unm.ac.id/jurnal/Jurnal\\_MEDTEK\\_VOL.1.%20No.../Alimuddin%20SM.pdf](http://elektro.unm.ac.id/jurnal/Jurnal_MEDTEK_VOL.1.%20No.../Alimuddin%20SM.pdf) -[diakses 16/ 6/ 2016]
- Dirman dan Juarsih. 2014. *Karakteristik Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ferdinand, Augusty. 2006. *Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Manajemen*. Semarang: AGF BOOKS.
- Gunawan, Muhammad Ali. 2013. *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdu, Ghullam dan Agustina. 2011. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pestaasi Belajar IPA di Sekolah Dasar (Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia. Available at <http://jurnal.upi.edu/penelitian-pendidikan/view/1824/pengaruh-motivasi-belajar-siswa-terhadap-pestasi-belajar-ipa-di-sekolah-dasar-studi-kasus-terhadap-siswa-kelas-iv-sdn-tarumanagara-kecamatan-tawang-kota-tasikmalaya.html> -[diakses 28/ 3/ 2016]
- Karwati, Euis dan Priansa. 2014. *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.



- Kurniawan, Heru. 2015. *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Lee, I-Chao. 2010. *The Effect of Learning Motivation, Total Quality Teaching and Peer-Assisted Learning on Study Achievement: Empirical Analysis from Vocational Universities or Colleges' students in Taiwan*. Department of Business Management, Kao Yuan University, Taiwan. Available at [www.hraljournal.com/Page/7%20I-Chao%20Lee.pdf](http://www.hraljournal.com/Page/7%20I-Chao%20Lee.pdf). [diakses pada 20/ 5/ 2016]
- Majid, Abdul. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mappeasse, Muhammad Yusuf. 2009. *Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar*. Skripsi. UNM. Available at [https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjg8qWL7afNahXMWBQKHWTtDA4QFggeMAA&url=http%3A%2F%2Fft-unm.net%2Fmedtek%2FJurna1%2520Medtek%2520Vo.%25201\\_No.2\\_Okt ober%25202009%2FM.%2520Yusuf%2520Mapp easse.pdf&usg=AFQjCNFShCPW eJ2YDIHH58NdgbJkxTCZA&sig2=U mF8Zxp sAUSJbCQs1GX09g&bvm=bv.124272578,d.d24](https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjg8qWL7afNahXMWBQKHWTtDA4QFggeMAA&url=http%3A%2F%2Fft-unm.net%2Fmedtek%2FJurna1%2520Medtek%2520Vo.%25201_No.2_Okt ober%25202009%2FM.%2520Yusuf%2520Mapp easse.pdf&usg=AFQjCNFShCPW eJ2YDIHH58NdgbJkxTCZA&sig2=U mF8Zxp sAUSJbCQs1GX09g&bvm=bv.124272578,d.d24) -[diakses 14/ 6/ 2016]
- Maryati, Yeni Dwi. 2012. *Pengaruh Kemandirian dan Kreativitas Belajar Ekonomi terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sambung Macan Sragen Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Available at [http://eprints.ums.ac.id/22933/9/02.\\_JURNAL\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/22933/9/02._JURNAL_PUBLIKASI.pdf) -[diakses 14/ 6/ 2016]
- Mikarsa, Hera Lestari, dkk. 2009. *Pendidikan Anak di Sekolah Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Munandar, Utami. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Murniati, Endyah. 2012. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Kreatif*. Yogyakarta: Pedagogia
- Nugraheni, Fitri. 2013. *Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Umk)*. Skripsi. Universitas Muria Kudus. Available at <http://www.slideshare.net/SieChachaK/jurnal-hubungan-motivasi-belajar-terhadap-hasil-belajarmahasiswa> -[diakses 28/ 3/ 2016]

- Pamilu, Anik. 2007. *Mengembangkan Kreatifitas dan Kecerdasan Anak*. Yogyakarta: Citra Media
- Poerwati, E. dkk. 2006. *Asessmen Pembelajaran*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Asesmen Pembelajaran SD 3 SKS*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Priyanto dan Dartu. 2015. *Pengaruh Kreativitas dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Otomotif Siswa Tingkat XII SMK Giripuro Sumpiuh Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purworejo. Available at <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=372194&val=615&title=PENGARUH%20KREATIVITAS%20DAN%20KEBIASAAN%20BELAJAR%20TERHADAP%20PRESTASI%20BELAJAR%20OTOMOTIF%20SISWA%20TINGKAT%20XII%20SMK%20GIRIPURO%20SUMPIUH%20TAHUN%20PELAJARAN%202014/2015> -[diakses 14/ 6/ 2016]
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*. Jogjakarta: Media Kom.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putri, Chandra. 2013. *Pengaruh Kreativitas Belajar, Penggunaan Media Pembelajaran Power Point, dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi pada Siswa Kelas X Akt SMK Negeri 2 Blora Tahun Ajaran 2012/2013 (Motivasi Belajar Sebagai Variabel Interve)*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Available at [http://journal.unnes.ac.id/artikel\\_sju/eeaj/2751](http://journal.unnes.ac.id/artikel_sju/eeaj/2751) -[diakses 28/ 3/ 2016]
- Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati. 2012. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Univesitas Negeri Semarang.

- Saefullah. 2012. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sapriya. 2015. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Singarimbun, M. dan S. Effendi. 2006. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Pustaka LP3ES
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soesilo, Tritjahjo D. 2014. *Pengembangan Kreativitas melalui Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak.
- Soewarso dan Widiarto. 2012. *Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Sofyan, Herminarto dan Uno. 2012. *Teori Motivasi dan Penerapannya dalam Penelitian*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sudaryono dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumanto. 2014. *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Jakarta: Buku Seru.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Uno, Hamzah B. 2015. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami, Nining Tri. 2014. *Pengaruh Kreativitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Girimarto Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi.

Universitas Muhammadiyah Surakarta. Available at <http://eprints.ums.ac.id/29521/15/02> . JURNAL\_PUBLIKASI.pdf -[diakses 14/ 6/ 2016]

Wena, Made. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zuriah, Nurul. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.





Siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Wangon sedang mengerjakan angket yang dibagikan oleh peneliti